

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENGUBAH
PERILAKU MENYIMPANG DENGAN MENGGUNAKAN ALAT
KOSMETIK PADA SISWA KELAS XI IPA SMA SWASTA
ASUHAN DAYA TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

SINTA PUTRI
NPM: 1402080030



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

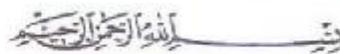


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 19 Maret 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Sinta Putri
NPM : 1402080030
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengubah Perilaku Menyimpang dengan Menggunakan Alat Kosmetik pada Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta Asuhan Daya Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Hasrita Lubis, M.Pd, Ph.D
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Dra. Jamila, M.Pd

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



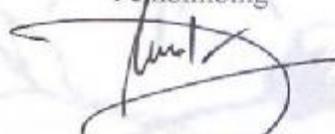
Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sinta Putri
NPM : 1402080030
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengubah Perilaku Menyimpang dengan Menggunakan Alat Kosmetik pada Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta Asuhan Daya Tahun Pembelajaran 2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2018

Disetujui oleh:
Pembimbing


Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan


Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi


Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Sinta Putri
N.P.M : 1402080030
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengubah Perilaku Menyimpang dengan Menggunakan Alat Kosmetik pada Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta Asuhan daya Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018

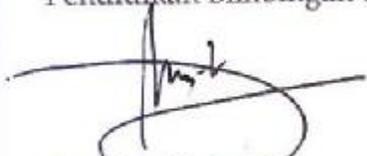
Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Sinta Putri

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling


Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

Sinta Putri, 1402080030, Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengubah Perilaku Menyimpang Dengan Menggunakan Alat Kosmetik Pada Siswa Kelas Xi IPA Sma Swasta Asuhan Daya Tahun Pembelajaran 2017/2018, Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Permasalahan tidak hanya terjadi di kalangan rumah tangga saja melainkan di kalangan remaja juga memiliki permasalahan. Terutama pada perilakunya, jaman sekarang banyak sekali remaja atau siswa yang tidak mematuhi peraturan di sekolah, seperti menggunakan alat kosmetik jika pergi ke sekolah yang mana bahwa siswa di sekolah tersebut sangat di larang jika memakai alat kosmetik sehingga dapat di sebut sebagai perilaku menyimpang di lingkungan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengurangi perilaku siswa kelas XI IPA SMA Swasta Asuhan Daya Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang tidak wajar di lakukan di lingkungan sekolah dan untuk membuat siswa agar bisa mematuhi peraturan yang ada di sekolah. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Swasta Asuhan Daya berjumlah sebanyak 31 siswa dan objeknya adalah 9 siswa yang mana semua objek ini terdiri dari siswa perempuan. Adapun instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara yang sesuai dengan penerapan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku menyimpang dengan menggunakan alat kosmetik. Adapun teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan. Dari hasil penelitian ini dapat di ketahui bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku menyimpang dengan menggunakan alat kosmetik sudah di terapkan sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah. Dengan adanya layanan tersebut, kebiasaan anak yang memakai alat kosmetik ke sekolah sudah mulai mampu menguranginya dan pelan-pelan untuk tidak melanggar peraturan sekolah lagi khususnya pada kelas XI IPA SMA Swasta Asuhan Daya Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Kata Kunci : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok, Mengurangi Perilaku Menyimpang Dengan Menggunakan Alat Kosmetik

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb

Syukur alhamdulillah penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Menyimpang Dengan Menggunakan Alat Kosmetik Pada Siswa Kelas XI IPA Tahun Pembelajaran 2017/2018”, dengan sempurna dan tepat pada waktunya, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling, di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama penyusunan proposal skripsi ini penulis juga mendapatkan berbagai hambatan, kesulitan maupun rintangan yang dilalui. Namun berkat bimbingan Ibu Dosen Pembimbing dan juga berbagai pihak, maka akhirnya penulis dapat menyelesaikannya dengan baik. Untuk itu, dikesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada teristimewa yaitu kedua orang tua Ayah Olippudin dan Ibu Nur Hayati yang selalu memberikan saya kekuatan dalam menjalani kuliah, merawat dengan sepenuh hati dan penuh kasih sayang, tidak pernah lelah dan letih dalam mendidik saya, dan selalu memberi motivasi yang membangun semangat saya setiap harinya.

- Bapak Dr. Agussani, M.Ap, selaku Rektor universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Bapak Dr. Elfrianto Nst, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu Dra. Jamila, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling serta dosen pembimbing saya yang telah banyak memberikan saran dan kritikan dalam membimbing peneliti dari hingga selesainya penulisan skripsi ini.
- Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling serta pegawai FKIP UMSU yang telah memberikan banyak ilmu, bimbingan dan motivasi kepada peneliti semenjak mengikuti pendidikan Bimbingan dan Konseling.
- Bapak Nurtuah Tanjung S.Pd selaku kepala sekolah SMA Swasta Asuhan Daya.
- Terima kasih kepada Darma Wati, Linda Yanti dan Riska Amelia (kakang kandung) dan Gusnar, Miswar (abang kandung) yang ikut serta dalam membantu perkuliahan saya dan selalu memberi semangat.
- Terima kasih kepada Mohammad Ryan Abdillah selaku orang spesial bagi saya yang selalu memberi semangat yang kuat serta motivasi yang membangun untuk lebih giat lagi dalam menjalani perkuliahan serta dalam menjalani penelitian, sehingga membuat saya lebih semangat lagi dalam pengerjaan skripsi ini sampai dengan selesai.
- Teristimewa sahabat dan teman-teman saya Rina Fitria, Lia Viola Nita Sembiring, Riski Wulandhari, Monica Suherni, Yuliana, Rayu Azurah, Yola Faviola, dan teman-teman PPL saya selama menjalankan PPL di SMA

Swasta Asuhan Daya yang telah memberi saya semangat dan juga selalu ada dalam susah maupun senang.

- Seluruh rekan-rekan stambuk 2013 jurusan Bimbingan dan Konseling khususnya BK A Sore yang telah membantu saya dalam melaksanakan kegiatan belajar di Universitas Muhamamdiyah Sumatera Utara.

Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini dan mengharapkan kritik serta saran dari pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Medan 2018

Peneliti

Sinta Putri

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Kerangka Teoritis	9
1. Layanan Bimbingan Kelompok	9
1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	9
1.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	10
1.3 Jenis Layanan Bimbingan Kelompok.....	12
1.4 Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok.....	13
1.5 Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok.....	14
1.6 Teknik-teknik Layanan Bimbingan Kelompok.....	16
1.7 Komponen Layanan Bimbingan kelompok.....	19

1.8 Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok	21
2. Perilaku Menyimpang.....	22
2.1 Pengertian Perilaku Dan Perilaku Menyimpang.....	22
2.2 Aspek-aspek Perilaku Menyimpang	24
2.3 Ciri-ciri Perilaku Menyimpang	25
2.4 Faktor-faktor Proses Pembentukan Perilaku	26
3. Alat Kosmetik	26
3.1 Pengertian Alat Kosmetik	26
3.2 Bahaya Memakai Alat Kosmetik.....	27
3.3 Pengaruh Pemakaian Kosmetik Pada Remaja.....	29
B. Kerangka Konseptual.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
1. Lokasi Penelitian	33
2. Waktu Penelitian.....	33
B. Subjek Dan Objek Penelitian.....	34
1. Subjek Penelitian	34
2. Objek Penelitian	34
C. Defenisi Operasional.....	35
D. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
E. Instrumen Penelitian.....	36
1. Observasi.....	37
2. Wawancara	38

F. Teknik Analisis Data	40
1. Reduksi Data	41
2. Penyajian Data.....	41
3. Penarikan Kesimpulan	41
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN.....	43
A. PROFIL SEKOLAH SMK SWASTA BANDUNG 2	43
1. Identitas Sekolah.....	43
2. Visi dan Misi & Tujuan Sekolah.....	44
3. Tata Tertib Sekolah	45
4. Sanksi-sanksi Dalam Sekolah.....	51
5. Prosedur Penanganan	54
6. Denah Sekolah	54
7. Struktur Organisasi Sekolah	57
8. Guru dan Karyawan	58
9. Kesiswaan	59
10. Keadaan Sekolah.....	59
B. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN.....	61
1. Deskripsi Perilaku Menyimpang.	62
2. Deskripsi Alat Kosmetik	63
3. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Menyimpang Dengan Menggunakan Alat Kosmetik.....	64
4. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	65
A. Tahap Pembentukan	66

B. Tahap Peralihan	66
C. Tahap Kegiatan	67
D. Tahap Pengakhiran	68
E. Evaluasi	68
F. Observasi Setelah Layanan.....	69
G. Refleksi Hasil Penelitian	70
C. DISKUSI PENELITIAN	71
D. KETERBATASAN PENELITIAN	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Waktu Penelitian	33
Tabel 3.2 Subjek Penelitian	34
Tabel 3.3 Objek Penelitian.....	35
Tabel 3.4 Pedoman Observasi Untuk Siswa	37
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	38
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara dengan Guru BK.....	39
Tabel 3.7 Pedoman Wawancara dengan Siswa.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.....	77
Lampiran II.....	78
Lampiran III	79
Lampiran IV	80
Lampiran V	81
Lampiran VI	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Hasil Observasi Siswa
Lampiran II	Hasil Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran III	Hasil Wawancara Guru BK
Lampiran IV	Rencana Pembelajaran Layanan (RPL)
Lampiran V	Dokumentasi
Lampiran VI	K-1
Lampiran VII	K-2
Lampiran VIII	K-3
Lampiran IX	Permohonan Perubahan judul Skripsi
Lampiran X	Berita Acara Proposal
Lampiran XI	Lembar Pengesahan Hasil seminar Proposal
Lampiran XII	Surat Keterangan
Lampiran XIII	Surat Pernyataan
Lampiran XIV	Surat Izin Riset
Lampiran XVI	Surat Selesai Penelitian
Lampiran XVII	Berita acara Bimbingan Skripsi
Lampiran XVIII	Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah salah satu lingkungan pendidikan yang sangat urgen. Dikatakan demikian, sebab sekolah bukan hanya tempat terjadinya transformasi ilmu pengetahuan dan budaya, tapi juga sebagai wadah pengembangan karakter dan kepribadian anak didik. Namun demikian, proses tersebut tidak selamanya berjalan sebagaimana mestinya. Adakalanya mereka menghadapi berbagai hambatan, sehingga tidak mampu berkembang, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan mendasar yang sedang dialami. Beberapa masalah tersebut antara lain, persepsi negatif terhadap diri sendiri, ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri, perkuliahian, penyalahgunaan fisik dan seksual, gaya hidup yang glamor atau berlebihan dan lain sebagainya.

Pendidikan hingga kini masih di percayai sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan di kembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Demikian pula dengan pendidikan di negeri tercinta ini, bangsa Indonesia tidak ingin menjadi bangsa yang bodoh dan terbelakang, terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era modern saat ini, maka perbaikan

sumberdaya yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan.

Kualitas pendidikan suatu bangsa menentukan bagaimana potret masa depan kehidupan bangsa tersebut. Pendidikan yang baik harus terlaksana secara utuh dalam arti bahwa pendidikan bukan hanya mengembangkan kecerdasan yang lain juga tidak kalah penting untuk kemaslahatan manusia. Pada hakikatnya tujuan pembelajaran dalam pendidikan bukan hanya penguasaan prinsip-prinsip yang fundamental, melainkan juga mengembangkan perilaku positif terhadap dalam pembelajaran, penelitian penemuan serta pemecahan masalah atas kemampuan sendiri. Usaha peningkatan pendidikan yang diberikan oleh pemerintah menjadikan layanan pendidikan dengan menggunakan bimbingan dan konseling. Bertujuan untuk membantu siswa di dalam mengatasi masalah yang dihadapinya dari masalah pribadi sampai masalah dengan pembelajaran, serta memberikan siswa suatu layanan mengenai hal-hal yang tidak baik untuk anak usia remaja.

Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa di evaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Bahkan, ada juga yang menyebut bahwa

pendidikan Indonesia telah gagal dalam membangun karakter khususnya remaja pada saat ini.

Merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu menggantikan generasi-generasi terdahulu dengan kualitas kenerja dan mental yang lebih baik. Terlebih dalam menghadapi era globalisasi saat ini, remaja saat ini masih banyak yang terlalu mengedepankan gaya hidupnya dibandingkan dunia pendidikannya, seperti memakai alat kosmetik sebelum waktunya, karena sebagai siswa belum sewajarnya memakai alat kosmetik seperti lipstik, eyeliner dan lain sebagainya. Demam pernak-pernik aksesoris mewabah dikalangan remaja dengan adanya modernisasi disegala bidang termasuk didalamnya bidang ketertarikan remaja akan dunia *fashion* semakin menarik minat tersendiri khususnya pada remaja untuk berkreasi dalam masalah penampilan Purnadi,(2006:35). Pergeseran nilai pada remaja pada saat ini semakin mendukung timbulnya gejala tindakan konsumtif yang berlebihan berdasarkan hasil survei disimpulkan bahwa dewasa ini remaja cenderung menilai sesuatu berdasarkan materi. Pada remaja bukan hanya merupakan hobi semata melainkan sebagai pendongkrak kepercayaan diri Tinambunan, (2006:21).

Usia siswa SMA masuk dalam kategori usia remaja,yakni suatu masa dimana perkembangan berbagai struktur dari seseorang terjadi dengan pesat,satu aspek dengan aspek lainnya terkadang tidak seimbang. Ali dan Asrori (2011:9) mengatakan bahwa : “remaja yang dalam bahasa aslinya

disebut *adolescense* berasal dari istilah *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Hampir semua remaja cenderung lebih ingin mempercantik dirinya dibandingkan mempelajari pelajaran yang diberikan gurunya, sehingga ke sekolah siswa berani memakai alat kosmeik seperti lipstik, celak, eye liner dan sebagainya. Siswa kurang menyadari bahwa ia adalah masih seorang siswa, dan seorang siswa sangat dilarang untuk menggunakan alat kosmeik jika pergi ke sekolah. Terkadang adanya faktor lingkungan dan pergaulan yang menjadikan siswa atau remaja ini tertarik untuk mendandani dirinya seperti halnya orang dewasa. Dengan demikian mereka cenderung untuk membohongi orangtuanya dengan alasan membayar buku atau biaya lainnya, padahal uang tersebut dipakai untuk membeli alat-alat kosmetik tersebut.

Perilaku menyimpang sering terjadi pada remaja, secara sadar maupun tidak sadar. Perilaku menyimpang terjadi saat seseorang atau sekelompok orang melanggar norma-norma dan nilai sosial dalam suatu kelompok. Seperti halnya di sekolah SMA Swasta Asuhan Daya ini, terdapat beberapa siswa yang melakukan pelanggaran peraturan sekolah dan ini juga dikarenakan masih terdapat beberapa siswa yang tidak takut terhadap gurunya. Siswa menganggap bahwa hukuman yang diberikan guru hanya hukuman yang mudah untuk di lakukan sehingga membuat siswa tidak takut untuk melanggar peraturan tersebut.

Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat melaksanakan proses bimbingan dengan baik, dan menguasai tahap-tahap dalam setiap proses bimbingan sehingga masalah individu dapat terentaskan. Salah satu layanan yang dapat dilaksanakan dalam menyelesaikan masalah perilaku siswa yang tidak baik dan tidak mau mematuhi peraturan sekolah seperti memakai alat kosmetik dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, tujuan dalam penelitian ini adalah membentuk konsep diri positif. Dengan menggunakan layanan ini diharapkan siswa dapat mengurangi gaya tidak wajarnya (menggunakan alat kosmetik) di lingkungan sekolah.

Dari masalah yang telah di uraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengubah Perilaku Menyimpang Dengan Menggunakan Alat Kosmetik Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta Asuhan Daya Tahun Ajaran 2017/2018”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya penerapan layanan bimbingan kelompok terhadap siswa di sekolah
2. Kurang termotivasinya siswa untuk melakukan layanan bimbingan kelompok sehingga kurangnya kesadaran siswa atas perilakunya
3. Seringnya beberapa siswa melanggar peraturan sekolah dengan memakai alat kosmetik ke sekolah
4. Masih terdapat beberapa siswa yang tidak takut dengan gurunya
5. Masih terdapat siswa datang ke sekolah berdandan tidak sewajarnya
6. Minimnya pemberian informasi dan bimbingan terhadap siswa bahaya memakai alat kosmetik pada usia remaja

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada layanan Bimbingan Kelompok dan Perilaku Menyimpang Dengan Menggunakan Alat Kosmetik Pada Siswa Kelas XI SMA Swasta Asuhan Daya Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengubah Perilaku Menyimpang Dengan Menggunakan Alat Kosmetik Pada Siswa Kelas XI SMA Swasta Asuhan Daya Tahun Ajaran 2017/2018?”

E. Tujuan Penelitian

Setiap usaha kegiatan pastilah mempunyai suatu tujuan yang akan dituju. Sebab tujuan yang akan dicapai nantinya dapat digunakan sebagai tolak ukur, apakah suatu kegiatan itu berhasil atau tidak. Mengingat betapa pentingnya tujuan dalam suatu kegiatan, maka dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai yaitu : Untuk mengetahui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengubah Perilaku Menyimpang Dengan Menggunakan Alat Kosmetik pada siswa kelas XI IPA SMA Swasta Asuhan Daya Tahun Pembelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilaksanakan, baik bagi peneliti maupun orang lain yakni dalam rangka penambahan ilmu. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat memperkaya hasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku menyimpang dengan menggunakan alat kosmeik pada siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilaksanakan, baik bagi peneliti maupun bagi orang lain dalam rangka pengembangan ilmu. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Agar lebih memahami dan meningkatkan pola-pola bimbingan yang tepat sehingga tercapai tujuan dalam membentuk siswa-siswi yang memiliki perilaku yang baik dan tidak melanggar peraturan seperti memakai alat kosmetik ke sekolah.

2. Bagi siswa

Agar lebih memahami bahwa dengan memakai alat kosmeik ke sekolah merupakan perilaku yang tidak baik dan tidak wajar.

3. Bagi Kepala Sekolah

Proses penelitian ini memberikan masukan untuk meningkatkan kinerja program Bimbingan dan Konseling di sekolah khususnya uapaya mengenai mengurangi perilaku menyimpang dengan meggunakan alat kosmetik ke sekolah.

4. Bagi orang tua

Agar dapat memberikan arahan kepada siswa sehingga mereka memiliki kesadaran bahwa menggunakan alat kosmetik ke sekolah merupakan hal yang tidak wajar.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Bimbingan Kelompok

1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok menurut Nurihsan (2010:17) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah “ suatu pemberian layanan yang dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa).”

Menurut Nurtinah (2009:104) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik tertentu) yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan pelajar.

Sedangkan menurut Gazda (Prayitno dan Amti, 2004:309), “ layanan bimbingan kelompok adalah disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.”

Pengertian lain yang diungkapkan oleh Anas Salahuddin yakni bahwa “ layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan pribadi, sosial, karir, belajar sampai pada pengambilan keputusan dengan menggunakan dinamika kelompok.”

Dari pendapat diatas, maka yang di maksud dengan bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (Guru BK) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, tujuan dalam penelitian ini ada;ah membentuk konsep diri positif. Selain itu, bimbingan kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa bimbingan kelompok itu memberi dirongan dan motivasi kepada individu untuk mengubah diri dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki secara optimal, sehingga mempunyai konsep diri yang positif.

1.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Setiap kegiatan memiliki tujuan, terutama dalam layanan bimbingan kelompok sebagai bagian dari bimbingan konseling. Menurut Gazda (Prayitno dan Amti 2004:309) “ kegiatan bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, fokal, dan sosial.”

Prayitno (2004:310) menyatakan bahwa “ tujuan bimbingan kelompok adalah menerima informasi.”

Senada dengan penjelasan diatas, maka tujuan layanan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh prayitno (2004:114) adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak obyektif, sempit serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan hal-hal yang mengganggu atau menghambat perasaan dapat diungkapkan, diringankan melalui berbagai cara pikiran yang buntu atau beku dicairkan dan didinamikan melalui masukan dan tanggapan baru, persepsi yang menyimpang atau sempit diluruskan dan diperluas melalui pencairan pikiran, sikap yang tidak efektif kalau perlu diganti dengan yang baru yang lebih efektif.

2. Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang di wujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal ditingkatkan.

Dengan diadakannya layanan bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi siswa karena dengan bimbingan kelompok akan timbul interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka yang memenuhi kebutuhan psikologis, seperti kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya dan diterima oleh mereka, kebutuhan bertukar pikiran

dan berbagi perasaan, kebutuhan menanamkan nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan, dan kebutuhan untuk menjadi lebih mandiri.

1.3 Jenis Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Hartinah (2009:13) dalam rangka bimbingan kelompok, terdapat dua jenis kelompok yang dapat dikembangkan yaitu sebagai berikut:

1. Kelompok Bebas

Anggota kelompok bebas memasuki kelompok tanpa persiapan tertentu dan kehidupan kelompok tersebut memang sama sekali tidak disiapkan sebelumnya. Kelompok bebas memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kegiatan kelompok tersebut.

2. Kelompok Tugas

Kelompok tugas pada dasarnya diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, baik pekerjaan tersebut ditugas oleh pihak diluar kelompok tersebut maupun tumbuh didalam kelompok itu sendiri sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan kelompok tersebut sebelumnya.

Sedangkan menurut Tohirin, (2007:172) dalam penyelenggaraannya bimbingan kelompok membahas topik-topik umum, baik topik bebas maupun topik tugas seperti berikut ini:

1. Bimbingan kelompok bebas adalah salah satu bentuk penyelenggaraan bimbingan kelompok. Dalam kegiatannya anggota kelompok bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaanya dalam kelompok.

Selanjutnya, apa yang disampaikan mereka dalam kelompok itulah yang menjadi pokok bahasan kelompok.

2. Bimbingan kelompok tugas adalah suatu bentuk bimbingan dimana pokok bahasanya tidak ditentukan oleh anggotanya melainkan dari pimpinan kelompok. Pimpinan kelompok mengemukakan suatu tugas pada kelompok untuk selanjutnya dibahas dan diselesaikan oleh anggota kelompok.

1.4 Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2004:194), fungsi bimbingan kelompok ada 4 yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman, memahami hal yang esensial berkenaan dengan perkembangan dan kehidupan klien itu.
- b. Fungsi pencegahan, mengupayakan terhindarnya individu dari akibat yang tidak menguntungkan, yaitu akibat dari hal yang berpotensi menimbulkan masalah.
- c. Fungsi pengentasan, mengusahakan teratasinya masalah konseli sehingga masalah itu tidak lagi menjadi penghambat dalam perkembangan konseli.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, merupakan fungsi untuk mencapai tujuan penyampaian layanan, yaitu memelihara dan mengembangkan potensi individu dalam keempat dimensi kemanusiaanya.

1.5 Kegunaan Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Hartinah (2009:8), kegunaan bimbingan kelompok sangat besar dan dapat dikemukakan antara lain:

- a. Tenaga bimbingan masih sangat terbatas dan jumlah murid yang perlu dibimbing begitu banyak sehingga pelayanan bimbingan secara perseorangan tidak akan merata.
- b. Melalui bimbingan kelompok, murid dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan masalah bersama.
- c. Dalam mendiskusikan sesuatu bersama, murid didorong untuk berani mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain.
- d. Banyak informasi yang dibutuhkan oleh murid dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis.
- e. Melalui bimbingan kelompok, beberapa murid menjadi lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menghadap guru BK untuk untuk mendapatkan bimbingan secara lebih mendalam.

1.6 Azas-azas Bimbingan Kelompok

Sama halnya dengan berbagai layanan dalam bimbingan konseling, bimbingan kelompok juga memiliki asas. Azas adalah seperangkat aturan yang harus dipenuhi dan dijaga dalam pelaksanaan layana bimbingan kelompok. Adapun azas dalam bimbingan kelompok menurut Prayitno (2004:121), yaitu:

- a. Asas Kesukarelaan, adalah dimana anggota kelompok secara sukarela mau mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tanpa

ada unsur paksaan dari pemimpin kelompok ataupun yang lain sehingga saat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok anggota kelompok merasa nyaman tanpa paksaan dan tekanan. Dalam hal ini anggota kelompok juga sukarela dalam mengemukakan pendapat.

- b. Asas Keterbukaan, adalah dalam pelaksanaan bimbingan kelompok sangat diperlukan suasana keterbukaan baik dari anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Diharapkan seluruh anggota kelompok mau terbuka, terbuka dalam mengemukakan pendapat, menerima saran-saran dari anggota kelompok lainnya. Dengan keterbukaan tersebut akan membuat suasana lebih nyaman dan menyenangkan.
- c. Asas Kegiatan, anggota kelompok harus harus turut aktif dalam kegiatan sehingga kegiatan bimbingan kelompok dapat diselenggarakan dengan baik. Partisipasi semua anggota kelompok dan anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat sehingga cepat tercapainya tujuan bimbingan kelompok dan anggota kelompok dapat menerapkan hasil dari kegiatan bimbingan kelompok.
- d. Asas Kekinian, topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok adalah topik yang sedang ramai dibicarakan orang, yang sedang aktual. Hal-hal yang disampaikan anggota kelompok adalah hal yang sedang terjadi sekarang ini. Hal atau pengalaman yang telah

lalu hanya sebagai pengalaman yang dapat disangkut pautkan dengan kepentingan pembahasan topik yang terjadi sekarang.

- e. Asas Kenormatifan, dalam kegiatan bimbingan kelompok anggota kelompok harus memiliki tata krama dan sopan santun, baik dalam kegiatan dan dalam isi pembahasan masalah. Dalam menyampaikan ide dan gagasan hendaknya disampaikan sesuai dengan norma yang ada, gaya bahasa yang menyenangkan, tidak menyinggung dan menyalahkan anggota kelompok.
- f. Asas Kerahasiaan, segala sesuatu yang dibicarakan dan terjadi dalam kelompok menjadi kerahasiaan kelompok itu yang harus dijaga kerahasiaannya. Masalah atau topik yang dibicarakan harus dapat dirahasiakan oleh anggota kelompok. Hal-hal yang terjadi di kegiatan bimbingan kelompok juga harus dirahasiakan oleh anggota kelompok, hal-hal tersebut seperti kekurangan dari anggota kelompok lain, kesalahan dari anggota kelompok lain. Topik yang dibahas dan hal-hal yang terjadi di dalam kegiatan bimbingan kondeling kelompok adalah rahasia didalam kelompok dan tidak bisa disebarluaskan ke luar kelompok.

1.7 Teknik-Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Pengunaan teknik pada kegiatan bimbingan kelompok mempunyai banyak fungsi, selain bisa memfokuskan kepada satu topik juga bisa mempermudah dan merubah suasana kegiatan menjadu lebih menyenangkan, sehingga membuat siswa bersemangat dan tidak bosan selama mengikuti

kegiatannya. Menurut Sukardi (2002:48) “ mengatakan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan melalui kegiatan *home room* yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dan pengembangan dan psikodrama yang berfungsi untuk keperluan terapi pada masalah-masalah konflik sosial.

Selanjutnya teknik-teknik bimbingan kelompok menurut Tohirin (Damayati 2012:43) yaitu:

a. Program Home Room

Program ini dilakukan diluar jam pelajaran dengan menciptakan kondisi sekolah atau kelas seperti dirumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan. Dengan kondisi yang bebas dan menyenangkan. Dengan kondisi tersebut para siswa dapat menguutarakan perasaannya seperti dirumah.

b. Karyawisata

Cara ini bisa dilakukan dengan cara mengunjungi tempat-tempat atau objek-objek tertentu. Melalui karyawisata para siswa memperoleh informasi yang lebih baik tentang objek itu.

c. Diskusi Kelompok

Kegiatan kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah.

d. Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok dapat menjadi suatu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu, (para siswa) untuk berpartisipasi secara baik. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil apabila dilaksanakan secara berkelompok.

e. Organisasi siswa

Organisasi siswa khususnya dilingkungan sekola dan madrasah dapat menjadi salah satu teknik dalam bimbingan kelompok. Melalui organisasi siswa banyak masalah-masalah siswa yang memperoleh kepercayaan menjadi ketua kelas. Ketua OSIS, dan lain sebagainya akan mengembangkan bakat kepemimpinan dan menumbuk rasa tanggung jawab serta harga diri siswa yang bersangkutan.

f. Sosiodrama

Sosiodrama dapat digunakan sebagai salah satu cara bimbingan kelompok. Sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Sesuai namanya, masalah-masalah yang didramakan adalah masalah-masalah sosial.

g. Psikodrama

Psikodrama adalah upaya pemecahan masalah drama. Masalah yang didramakan adalah masalah psikis yang dialami individu. Siswa yang memiliki masalah psikis disuruh memamerkan suatu peranan.

h. Pengajaran Remedial

Pengajaran remedial merupakan suatu bentuk pembelajaran yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang siswa untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapinya. Pembelajaran remedial merupakan salah satu teknik pemberian bimbingan yang dapat dilakukan secara individual maupun kelompok tergantung kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan layanan bimbingan kelompok terhadap membantu perencanaan pengembangan karir siswa.

1.8 Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok berperan dua pihak yaitu : pimpinan kelompok dan peserta atau anggota kelompok.

a. Peranan Pimpinan Kelompok

Pimpinan kelompok memiliki peran bimbingan dalam rangka membawa para anggotanya menuju suasana yang mendukung tercapainya tujuan diskusi kelompok, peranan pemim[in kelompok dan Sukardi, (2008:223) ialah:

- Menyusun rencana diskusi baik fisik maupun non fosik, seperti waktu, tempat, biaya,acara, jumlah anggota, penetapan tujuan, dan alat-alat bantu yang diperlukan.
- Mengemukakan tujuan-tujuan diskusi termaksud penyampaian topik, tata tertib, dan proses yang harus diikuti.

- Memelihara, mengontrol, menilai diskusi, sehingga tepat menurut acara yang ditentukan tidak menyimpang dari tujuan.
- Mengatasi situasi-situasi sulit, misalnya pertentangan pendapat atau pembicaraan dikuasai oleh seseorang.

b. Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana mestinya. Besarnya kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana mestinya. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok) dan homogenitas atau heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya anggota kelompok tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil. Kekurangan efektifan kelompok akan mulai terasa jika jumlah anggota kelompok melebihi 10 orang.

c. Dinamika Kelompok

Dalam kegiatan bimbingan kelompok dinamika bimbingan kelompok sengaja ditumbuh kembangkan karena dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat, kerja sama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, setiap anggota kelompok diharapkan mampu tegak sebagai perorangan yang sedang mengembangkan kediriannya dengan hubungan dengan orang

lain. Ini tidak berarti bahwa pendirian seseorang lebih ditonjolkan daripada kehidupan kelompok secara umum. Dinamika kelompok akan terwujud dengan baik apabila kelompok tersebut benar-benar hidup, mengarahkan tujuan yang ingin dicapai dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok.

1.9 Tahap-Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dalam beberapa tahap. Prayitno dan Amti (2004:190) mengemukakan bahwa ada empat tahap dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Tahap-tahap itu dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Tahap Pembentukan, tahap ini merupakan tahap pengenalan dan peralihan dari anggota ke dalam kelompok dengan bertujuan agar anggota kelompok memahami maksud bimbingan kelompok. Pemahaman anggota kelompok memungkinkan anggota kelompok aktif berperan dalam kegiatan bimbingan kelompok yang selanjutnya dapat menumbuhkan minat pada diri mereka untuk mengikutinya. Pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan suasana saling mengenal, percaya, menerima dan membantu teman-teman yang ada dalam kelompok.
- b. Tahap pemeliharaan, tahap ini merupakan tahap transisi dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan. Dalam penjelasan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pemimpin kelompok dapat menegaskan jenis kegiatan bimbingan kelompok tugas atau bebas. Setelah jenis kegiatan apa yang harus dilakukan maka tidak akan muncul keragu-raguan atau belum siapnya

anggota dalam melaksanakan kegiatan dan manfaat yang diperoleh setiap anggota kelompok.

- c. Tahap kegiatan, dalam tahap kegiatan ini anggota kelompok saling bertukar menukar pengalaman melalui pengaturan, penyajian dan pembukaan diri yang saling berlangsung, bersikap saling membantu, saling menerima, saling memperkuat persaudaraan dan kebersamaan. Anggota kelompok membahas hal-hal yang bersifat nyata yang benar-benar sedang mereka alami. Pembahasan dilakukan secara bebas dan dinamis. Bebas artinya setiap anggota kelompok dapat mengemukakan apa saja yang berkenaan dengan masalah yang dibahas. Dinamis artinya, hal-hal yang dikemukakan oleh para anggota itu bermanfaat dan diarahkan untuk memecahkan masalah.
- d. Tahap pengakhiran, pada tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (*follow up*). Tahap ini merupakan tahap penutup dari serangkaian kegiatan bimbingan kelompok tersebut. Dalam kegiatan kelompok berpusat pada pembahasan dan penjelasan tentang kemampuan anggota kelompok untuk menetapkan hal-hal yang telah diperoleh melalui layanan bimbingan kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan dalam bimbingan kelompok ada empat yaitu: (1) tahap pembentukan, (2) tahap peralihan, (3) tahap pelaksanaan kegiatan, (4) tahap pengakhiran. Tahap tersebut merupakan suatu kesatuan dalam kegiatan dan kegiatan bimbingan kelompok.

2. Perilaku Menyimpang

2.1 Pengertian Perilaku dan Perilaku Menyimpang

Perilaku manusia merupakan hasil daripada segala pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon/interaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan : berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan).

Perilaku seseorang dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, dapat di terima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang. Dalam sosiologi, perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak ditujukan kepada orang lain dan oleh karenanya merupakan suatu tindakan sosial manusia yang sangat mendasar. Perilaku tidak boleh disalahartikan sebagai perilaku sosial, yang merupakan suatu tindakan dengan tingkat lebih tinggi, karena perilaku sosial adalah perilaku yang secara khusus ditujukan kepada orang lain. Penerimaan erhadap perilaku seseorang diukur relatif terhadap norma sosial dan di atur oleh berbagai kontrol sosial.

Tingkah laku menyimpang adalah tingkah laku tercela, yang dilakukan oleh individu yang timbul akibat adanya faktor-faktor internal dan eksternal pada remaja. Tingkah laku menyimpang juga dapat di arikan sebagai segala tindakan negatif yang dapat mempengaruhi individu dengan lingkungannya serta hubungan sosialnya.

Menurut Skinner, seperti yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003:221), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena itu perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori Skinner ini disebut “S-O-R” atau Stimulus – Organisme – Respon.

Menurut Skinner dalam Farozin (2004 : 75) “bahwa perilaku adalah keteraturan (behavioral is lawful) sedangkan menurut etimologi ialah akhlak berasal dari bahasa Arab yang berarti budi pekerti atau etika.”

Menurut Salito W. Sarwono (2006:28) pada usia 12 – 15 tahun, terdapat energi dan kekuatan fisik yang luar biasa sehingga tumbuh keingintahuan dan coba-coba. Jiwa petualang muncul dalam diri siswa dan memungkinkan siswa melakukan perilaku menyimpang.

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas maka dapat diketahui bahwa perilaku menyimpang adalah merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar dan terdapat energi dan kekuatan fisik yang luar biasa sehingga tumbuh keingintahuan dan coba-coba kemudian tidak menyadari bahwa yang ia lakukan merupakan hal yang tidak wajar.

2.2 Aspek-Aspek Perilaku Menyimpang

1. Aspek lahiriah, bisa diamati dengan jelas :

- a. Deviasi lahiriah yang verbal dalam bentuk : kata-kata makian, logat, bahasa populer

- b. Deviasi lahiriah yang nonverbal : semua tingkah laku yang nonverbal yang kelihatan nyata
- c. Aspek simbolik yang tersembunyi mencakup sikap-sikap hidup, emosi, sentimen dan motivasi yang mengembangkan tingkah laku menyimpang.
- d. Karakter adalah konsekuen dalam mematuhi etika atau teguh tindakannya dalam memegang pendirian atau pendapat.

2.1 Ciri-Ciri Perilaku Menyimpang

Menurut Kartini Kartono (2007:11) mengartikan penyimpangan merupakan tingkah laku yang menyimpang dari ciri-ciri karakteristik rata-rata dari rakyat kebanyakan/populasi. Adapun ciri-ciri perilaku menyimpang antara lain :

- a. Penyimpangan harus dapat di definisikan
 Suatu perbuatan dikatakan menyimpang jika memang didefinisikan sebagai menyimpang. Perilaku menyimpang bukanlah semata-mata ciri indakan yang dilakukan orang, melainkan akibat adanya peraturan dan sanksi yang dilakukan oleh orang lain terhadap perilaku tersebut.
- b. Penyimpangan bisa di terima bisa juga di tolak
 Perilaku menyimpang tidak selalu merupakan hal yang negatif. Ada beberapa penyimpangan yang di terima bahkan dipuji dan di hormati.
- c. Penyimpangan dapat bersifat relatif ataupun mutlak
 Dalam kehidupan masyarakat modern tidak ada seorangpun yang masuk kategori sepenuhnya penurut ataupun sepenuhnya menyimpang. Alasannya, orang yang termasuk kedua kategori itu justru akan

mengalami kesulitan dalam kehidupan. Oleh sebab itu pada dasarnya semua orang normal sesekali pernah melakukan tindakan menyimpang, tetapi pada batas-batas tertentu yang bersifat relatif untuk setiap orang.

d. Penyimpangan terhadap budaya nyata atautkah budaya ideal

Budaya ideal di sini adalah segenap peraturan hukum yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat.

2.2 Faktor-faktor proses pembentukan perilaku

Proses pembentukan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, faktor-faktor tersebut antara lain :

a. Persepsi

Persepsi adalah sebagai pengalaman yang dihasilkan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan sebagainya.

b. Motivasi

Motivasi diartikan sebagai dorongan untuk bertindak dalam mencapai suatu tujuan tertentu, hasil dari pada dorongan dari gerakan ini diwujudkan dalam bentuk perilaku.

c. Emosi

Perilaku juga dapat timbul karena emosi, aspek psikologis yang mempengaruhi emosi berhubungan erat dengan keadaan jasmani, sedangkan keadaan jasmani merupakan hasil keturunan (bawaan).

d. Belajar

Belajar diartikan sebagai suatu pembentukan perilaku dihasilkan dari praktek-praktek dalam lingkungan kehidupan.

3. Alat Kosmetik

3.1 Pengertian Alat Kosmetik

Banyaknya kosmetika yang beredar dengan segala macam bentuk dan nama, telah membingungkan baik para pemakai maupun pihak-pihak lain yang berperan serta di dalamnya. Untuk itu para ahli berusaha mengelompokkan kosmetika sesederhana mungkin.

Menurut Wall dan Jellinek, kosmetik dikenal manusia sejak berabad-abad yang lalu. Pada abad ke-19, pemakaian kosmetik mulai mendapat perhatian, yaitu selain untuk kecantikan juga untuk kesehatan. Perkembangan ilmu kosmetik serta industrinya baru di mulai secara besar-besaran pada abad ke-20 (Tranggono, 2009: 31).

Kosmetika merupakan produk yang diformulasi dari berbagai bahan-bahan aktif dan bahan-bahan kimia yang akan bereaksi ketika diaplikasikan pada jaringan kulit (Mulyawan dan Suriana, 2013:41). Bahan berbahaya adalah bahan-bahan aktif yang menimbulkan reaksi negatif dan berbahaya bagi kesehatan kulit khususnya dan tubuh umumnya ketika diaplikasikan, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek (Mulyawan dan Suriana, 2013:45).

Dari pengertian beberapa ahli di atas maka dapat diketahui bahwa kosmetik merupakan zat perawatan yang digunakan untuk meningkatkan penampilan atau aroma tubuh manusia. Kosmetik umumnya merupakan campuran dari beragam senyawa kimia yang menimbulkan reaksi negatif dan berbahaya bagi kesehatan kulit, beberapa terbuat dari sumber-sumber alami dan kebanyakan dari bahan sintesis.

3.2 Bahaya Memakai Alat Kosmetik

Reaksi efek samping kosmetik cukup parah akibat penambahan bahan aditif untuk meningkatkan efek pemutih, disamping karena penggunaan jangka panjang pada area yang luas pada tubuh, di iklim yang panas dan lembab yang kesemuanya meningkatkan absorpsi melewati kulit, reaksi negatif yang ditimbulkan oleh bahan berbahaya yang terkandung dalam kosmetik beragam, mulai dari iritasi ringan hingga berat, alergi, penyumbatan fisik di pori-pori, keracunan lokal atau sistemik, reaksi nefatif ini tidak hanya berdampak pada jaringan kulit, tetapi dampaknya bisa lebih luas, bahkan berpengaruh pada sistem jaringan dan organ-organ pening lainnya (Mulyani dan Suriana, 2013:52).

Hampir setiap hari kita bersentuhan dengan kosmetik. Bisa dibayangkan, kosmetik, terutama bagi wanita, sudah menjadi kebutuhan sekunder yang harus dipenuhi. Karena permintaan yang tinggi, hampir semua usaha kecantikan terutama para produsen make up, tidak pernah sepi peminat. Di balik manfaatnya yang bisa mempercantik wajah, ada beberapa hal yang sebaiknya di waspadai dari penggunaan kosmetik. Beberapa bahan yang di

pakai di dalam pembuatan kosmetik berpotensi membahayakan kesehatan, dan efek- efek yang mungkin terjadi tersebut antara lain :

- a. Adanya ketergantungan secara psikis terhadap kosmetik yang digunakan.
- b. Jika di pakai terlalu lama dapat menimbulkan berbagai keluhan. Beberapa keluhan yang mungkin muncul adalah rasa pusing, lelah dan mual setelah lama menggunakan make up.
- c. Penggunaan kosmetik rambut dapat merusak rambut
- d. Kosmetik yang di aplikasikan di tubuh dapat membahayakan kesehatan organ reproduksi.
- e. Menyebabkan penuaan dini.
- f. Bahaya penyakit kronis semacam kanker dan lainnya, beberapa diantaranya adalah lipstik yang mengandung aluminium yang dapat menyebabkan anemia dan intoleransi glukosa.
- g. Bahaya kosmetik pada mata. Kosmetik yang berfokus di area mata, seperti eye shadow, maskara, dan bentuk make up mata lainnya bisa membahayakan mata bagi para pengguna.
- h. Terjadinya alergi karena kulit yang sensitif dan penggunaan kosmetik secara berlebihan.

3.3 Pengaruh Pemakaian Kosmetik Pada Remaja

Perbedaan usia remaja putri berpengaruh terhadap pengetahuan dan persepsi terhadap bahaya kosmetika yang mengandung bahan pemutih. Seperti yang dikemukakan oleh Rumini (2004:24), “bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak menjadi masa dewasa yang

mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa menunjukkan perubahan yang jelas, sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak”.

Kehidupan remaja saat ini sangat berbeda dengan kehidupan remaja pada masa sebelumnya. Penggunaan alat kosmeik yang sudah dimulai pada usia dini, yang semestinya belum pantas untuk digunakan oleh anak pada usia dini. Tetapi pada kenyataannya, sesuai dengan apa yang kita dilihat, ternyata bahwa anak usia dini dan remaja telah menggantungkan hidupnya dengan penggunaan kosmeik-kosmetik. Padahal kosmetik ini terkadang kita tidak pernah memperhatikan apa kandungan-kandungan yang terkandung dalam produk-produk kosmetik tersebut.

Pada periode remaja, menggunakan produk kosmetik yang digunakan terus menerus, seperti menjadi kebutuhan primer. Setiap perubahan waktu atau musim, seperti pagi hari (setelah mandi), siang (sebelum pergi ke setiap tempat atau ke sekolah), sore dan malam. Tapi remaja tidak pernah berpikir bagaimana bahan kosmetik yang di proses dan bekerja dalam tubuh kita. Sebenarnya, bahan kosmetik itu termasuk semua bagian dari bahan kimia. Bahan kimia ada yang berbahaya, ada juga yang tidak berbahaya. Apalagi sekarang ini banyak produsen kosmetik yang tidak lagi memperhatikan keamanan dan keselamatan. Sudah berapa banyak kasus para produsen kosmeik kedapatan mencampuri bahan kosmetik dengan bahan-bahan berbahaya seperti merkuri. Padahal merkuri ini berbahaya

jika terkakumulasi dalam tubuh, sehingga tanpa disadari, tubuh telah banyak menumpuk bahan berbahaya tersebut. Ditambah dengan sedikitnya pengalaman remaja dalam memilih kosmetik. Jika hal ini tidak menjadi bahan perhatian bersama semua pihak, kemudian kita biarkan maka akan menyebabkan efek gunung es bagi remaja. Perlu didikan dari keluarga, dukungan dari sekolah serta lingkungan pergaulan yang memotivasi untuk terus melakukan kebaikan dan kegiatan positif sebenarnya sudah dapat memagari remaja dari fenomena ini. Apalagi dengan adanya mental remaja yang ingin menjadi paling menarik dengan menggunakan bahan-bahan kosmetik tersebut.

B. Kerangka Konseptual

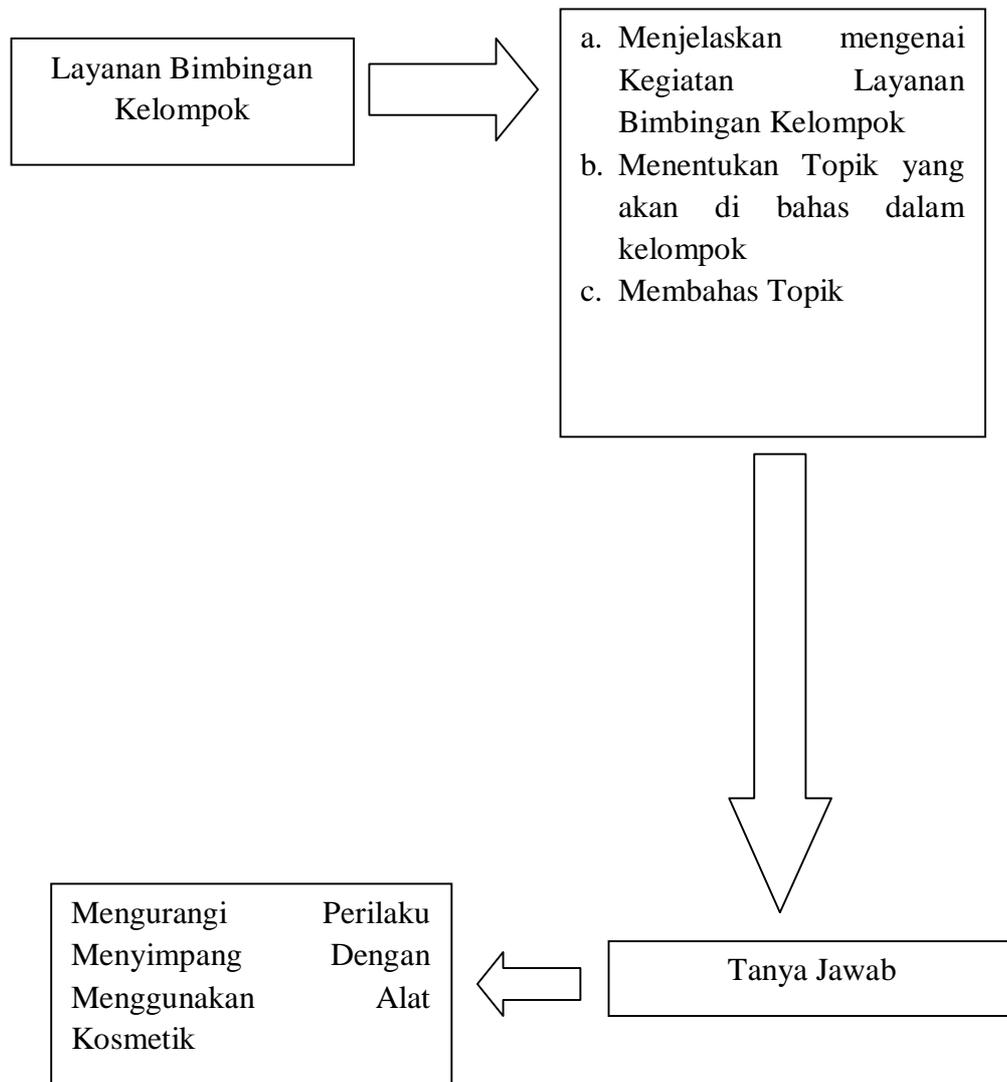
Layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (Guru BK) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, tujuan dalam penelitian ini adalah membentuk konsep diri positif. Selain itu, bimbingan kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa bimbingan kelompok itu memberi dorongan dan motivasi kepada individu untuk mengubah diri dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki secara optimal, sehingga mempunyai konsep diri yang positif.

Perilaku menyimpang adalah merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar dan terdapat energi dan kekuatan fisik

yang luar biasa sehingga tumbuh keingintahuan dan coba-coba kemudian tidak menyadari bahwa yang ia lakukan merupakan hal yang tidak wajar.

Setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok mengenai perilaku menyimpang dengan menggunakan alat kosmetik, siswa dapat merubah penampilan jika pergi ke sekolah selayaknya anak sekolah yang tidak memakai alat kosmetik lagi.

Bagan Kegiatan Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang diteliti oleh peneliti dilaksanakan di sekolah SMA SWASTA ASUHAN DAYA yang beralamat di jl. Kayu putih No.33/12A, Tj. Mulia Hilir, Medan, Sumatera Utara 20241.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 sampai Januari 2018, yaitu dengan jadwal penelitian seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Jadwal Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/ Minggu																											
		Oktober				November				Desember				Januari				February				Maret							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	ACC Judul																												
2	Penulisan Proposal																												
3	Bimbingan Proposal																												
4	Seminar Proposal																												
5	Bimbingan Skripsi																												
6	ACC Skripsi																												
7	Sidang Meja Hijau																												

B. Subjek dan Objek

1. Subjek

Subjek dalam penelitian kualitatif ini sama dengan populasi dalam penelitian kualitatif. Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian yang menjadi sumber data. Adapun subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA SWASTA ASUHAN DAYA Tahun Pembelajaran 2017/2018 serta guru bimbingan konseling dan kepala sekolah SMA Swasta Asuhan Daya.

Tabel 3.2

Data Siswa

No	Kelas	Jumlah
1	XI- IPA	31 Siswa
	Jumlah	31 Siswa

2. Objek

Menurut Sugiono (2013:2018) “Sampling Purposive adalah teknik pengambilan objek sumber data dengan pertimbangan atau memiliki kriteria tertentu”. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Swasta Asuhan Daya. Jadi dalam penelitian ini dimana objek yang menjadi penelitian yaitu 9 siswa dengan sebagian kriteria siswa yang melakukan perilaku menyimpang dengan memakai alat kosmetik ke sekolah.

Dari jumlah siswa 31 siswa terdapat 9 siswa yang melakukan perilaku menyimpang dengan menggunakan alat kosmetik. Jadi yang mengikuti proses bimbingan kelompok dalam penelitian ini sebanyak 9 siswa.

Tabel 3.3

Jumlah Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	XI- IPA	9 Siswa
	Jumlah	9 Siswa

C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut :

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu terutama dari guru pembimbing atau membahas bersama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari atau untuk perkembangan dirinya, baik individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan pelajar.

Perilaku menyimpang adalah merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar dan terdapat energi dan kekuatan fisik

yang luar biasa sehingga tumbuh keingintahuan dan coba-coba kemudian tidak menyadari bahwa yang ia lakukan merupakan hal yang tidak wajar.

D. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010 :21) Data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam keadaan atau sifat. Dan menurut Meleong (dalam Suharsimi Arikunto, 2010:22) Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan dan tulisan yang dicermati oleh penulis, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang bersifat dalam dokumen bendanya.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau variable. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datangnya dikumpulkan berupa kata-kata gambar dan bukan angka-angka.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau disebut juga sebagai instrumen penelitian. Alat yang digunakan adalah metode Observasi dan Wawancara.

1. Observasi

Dalam penelitian ini metode pengamatan yang dilakukan oleh penelitian adalah metode observasi langsung di lapangan. Menurut Sugiono

(2008:166) Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis.

Menurut Arikunto (2009:31) ada beberapa jenis teknik observasi yang bisa digunakan tergantung keadaan dan permasalahan yang ada. Teknik-teknik tersebut adalah observasi partisipasi, dalam hal ini menelitian terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian adalah siswa yang bermasalah.

Tabel 3.4

Pedoman Observasi Siswa Kelas XI

No.	Kejadian	Analisa
1.	Keingintahuan siswa dan coba-coba untuk melakukan perilaku menyimpang	
2.	Peraturan dan sanksi yang dilanggar oleh siswa	
3.	produk alat kosmetik yang digunakan siswa baik atau tidak	
4.	Reaksi efek samping yang digunakan siswa	
5.	Pemahaman siswa mengenai layanan bimbingan kelompok	

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Selanjutnya wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan dapat dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) maupun melalui telepon Sugioyono (2006:138). Wawancara kepada siswa yang bermasalah, wawancara terhadap kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling dan wali kelas.

Tabel 3.5

Pedoman Wawancara

Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling

a. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No.	Kejadian	Analisa
1.	Bagaimanakah program bimbingan dan konseling di sekolah ?	
2.	Apa peranan kepala sekolah dalam bimbingan dan konseling?	
3.	Usaha apa yang kepala sekolah lakukan dalam kegiatan bimbingan dan konseling?	
4.	Adakah keterlibatan guru dalam kegiatan bimbingan dan konseling?	

5.	Bagaimana upaya kepala sekolah dalam pembinaan konselor untuk pelaksanaan jenis layanan bimbingan dan konseling?	
----	--	--

b. Pedoman Wawancara guru bimbingan dan konseling

No.	Pernyataan	Deskripsi/jawaban
1.	Apa program bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa?	
2.	Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Swasta Asuhan Daya?	
3.	Bagaimana cara bapak untuk melakukan proses layanan bimbingan dan konseling kepada siswa jika siswa bermasalah?	
4.	Hambatan apa saja yang ditemukan dalam mengatasi masalah siswa?	

c. Pedoman Wawancara siswa

No.	Pernyataan	Deskripsi/jawaban
1.	Pernahkah kamu mengikuti layanan bimbingan kelompok?	
2.	Apa saja yang kamu ketahui mengenai layanan bimbingan kelompok?	

3.	Apa manfaat yang kamu rasakan setelah melakukan layanan bimbingan kelompok dalam menyelesaikan masalahmu?	
4.	Apa usaha yang kamu lakukan untuk mengurangi perilaku menyimpang dengan menggunakan alat kosmetik tersebut? Apakah kamu tetap memakainya jika pergi ke sekolah?	

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemukan sejak pertama penelitian datang kelokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data dipakai untuk memberikan arti dari kata-kata yang telah dikumpulkan. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Penelitian kualitatif data yang terkumpulkan sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokan, pemberian kode, dan mengategorikannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian, untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengembalian kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Menurut dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada penulisan atau penutupan tentang apa saja yang dihabiskan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam (*depth*).

Dalam hal ini akan sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam merinci pokok masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk di telaah secara mendalam, melacak, mencatat, mengorganisasikan, setiap data relevan untuk

masing-masing fokus masalah yang telah di telaah, menyatakan apa yang dimengerti secara utuh tentang suatu masalah yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Data SMA SWASTA ASUHAN DAYA

Dibawah ini adalah data mengenai sekolah tempat penelitian, diantaranya adalah :

1. Nama SMA : SMA SWASTA ASUHAN DAYA
2. NPSN/NSS : 10257550 / 304076010259
3. Akreditasi SMA : Terakreditasi "B"
4. Izin Operasional : Nomor 420/13422/2009
Tanggal 11 September 2009
5. Alamat : Jl. Pematang Pasir Gg. Wakaf TG. Mulia Hilir
Kecamatan : Medan Deli
Kota : Medan
Provinsi : Sumatera Utara
Kode POS : 20241
Telp : 061 6626084
6. Tahun Berdiri : 2003
7. Nama Ka. SMA : H. Nurtuah Tanjung, S. Ag.
8. No. Tlp /HP : 081361702712
9. Kepemilikan Tanah : a. Status Tanah : Milik Yayasan
b. Luas Tanah : 2200 m²
10. Status Bangunan : Milik Yayasan

2. VISI DAN MISI

1. Visi : Menciptakan pelajaran yang dapat unggul dalam prestasi yang berorientasi pada iman dan taqwa.

2. Misi : - Peningkatan tenaga pengajar yang profesional
- Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran
- Peningkatan disiplin warga sekolah
- Peningkatan kegiatan ekstra kurikuler yang dititik beratkan pada bidang kerohanian
- Meningkatkan minat belajar siswa

3. TATA TERTIB

Ketentuan Umum

- ✓ Tata tertib sekolah ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi siswa dalam bersikap, berucap, bertingkah laku dan bertindak dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah
- ✓ Tata tertib ini dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut ajaran agama islam dan sekolah yang meliputi nilai ketakwaan, sopan santun, kedisiplinan, ketertiban, pergaulan, kekeluargaan, dan kebersamaan
- ✓ Setiap siswa wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam tata tertib ini secara sungguh-sungguh dan penuh kesadaran

Pasal 1

Pakaian Seragam Siswa

✓ Setiap siswa wajib mengenakan pakaian seragam sekolah sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Umum

§ Pakaian seragam putih abu - abu dipakai pada hari senin sampai dengan rabu

§ Pakaian batik dipakai pada hari kamis dan jum'at

§ Pakaian pramuka dipakai pada hari sabtu dan minggu

§ Sepatu hitam dan kaos kaki putih dipakai pada hari senin sampai dengan jum'at

§ Sepatu hitam dan kaos kaki hitam dipakai pada hari sabtu dan minggu

§ Pada saat olah raga siswa wajib memakai pakaian olah raga sekolah dan tetap menggunakan sepatu warna hitam

§ Pada saat upacara bendera hari senin siswa wajib memakai topi dan dasi sekolah

§ Berpakaian yang sopan dan rapi sesuai dengan ketentuan yang berlaku

§ Memakai atribut identitas sekolah

§ Model pakaian seragam sekolah sesuai dengan model yang telah di tentukan

b) Khusus laki-laki

- § Baju berlengan pendek dan dimasukkan rapi
- § Panjang celana sampai mata kaki
- § Celana dan lengan baju tidak digulung
- § Celana tidak boleh bermodel ketat (pensil) dan cutbrai (besar bawah)

c) Khusus perempuan

- § Baju berlengan panjang (kemeja) dimasukkan rapi
- § Lengan baju tidak digulung
- § Jilbab putih model segi empat dipakai hari senin sampai hari jum'at (Bagi Yang Beragama Islam)
- § Jilbab coklat model segi empat dipakai hari sabtu dan hari minggu (Bagi Yang Beragama Islam)
- § Rok abu – abu dan pramuka sebatas mata kaki

Pasal 2

Kehadiran Siswa

- ✓ Kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 13.00 Wib
- ✓ Siswa wajib hadir kesekolah sebelum bel masuk berbunyi pukul 12.45 Wib
- ✓ Siswa harus berada dilapangan pada saat bel masuk berbunyi pukul 12.45 Wib untuk membaca do'a bersama

- ✓ Siswa yang terlambat datang ke sekolah lebih dari 15 menit, harus melapor ke guru piket
- ✓ Siswa wajib hadir minimal 90% pada setiap semester
- ✓ Selama pelajaran berlangsung dan pada saat pergantian pelajaran, siswa dilarang berada di luar ruang belajar kecuali atas ijin guru pelajaran/guru piket
- ✓ Siswa yang terlambat lebih dari 15 menit diperbolehkan masuk ruang kelas setelah mendapat ijin dari guru piket dan kepala sekolah
- ✓ Sebelum masuk dan setelah pulang sekolah, siswa/siswi dilarang duduk/nongkrong di kantin sekolah, tepi jalan, dan tempat-tempat tertentu kecuali untuk keperluan jajan atau menunggu angkot
- ✓ Siswa yang tidak hadir karena sakit maka orang tua/wali harus memberikan surat keterangan dan jika lebih dari 3 hari harus memberikan surat keterangan dari dokter
- ✓ Siswa yang tidak hadir karena keperluan tertentu maka orang tua harus meminta ijin ke wali kelas atau guru piket dan jika ijin lebih dari 3 hari harus menghadap kepala sekolah
- ✓ Segala macam bentuk ijin harus menggunakan surat atau orang tua/wali datang ke sekolah
- ✓ Siswa yang tidak hadir tanpa keterangan dianggap absen (alpa).

Pasal 3

Sikap Siswa Disekolah

- ✓ Siswa harus bersikap hormat dan sopan terhadap teman sekelas, teman satu sekolah, dan terlebih terhadap kepala sekolah, guru, dan tamu sekolah
- ✓ Siswa hanya dapat menerima tamu atas seijin guru piket
- ✓ Siswa wajib melaksanakan program 5 K (kebersihan, ketertiban, keamanan, keindahan, dan kenyamanan)
- ✓ Siswa wajib mengikuti dan memperhatikan secara aktif semua pelajaran yang diberikan oleh guru
- ✓ Siswa wajib menjaga nama baik sekolah
- ✓ Siswa yang bermasalah dengan temannya di sekolah tidak diperbolehkan langsung menyampaikan ke orang tua / walinya sebelum diselesaikan pihak sekolah (wali kelas/guru BP)
- ✓ Siswa wajib mengucapkan salam kepada kepala sekolah, dan guru apabila bertemu pada pagi/siang hari, mau berpisah pada siang/sore hari, dan pada waktu memasuki ruangan kelas dan kantor
- ✓ Semua siswa wajib ikut menciptakan suasana tenang, tentram, dan menyenangkan demi kelancaran kegiatan belajar mengajar
- ✓ Siswa diharapkan segera berkonsultasi kepada wali kelas/guru BK apabila menghadapi masalah atau kesulitan-kesulitan dalam belajar

Pasal 4

Larangan Bagi Siswa

✓ Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah setiap siswa **dilarang** :

a). Umum

Setiap siswa/siswi **dilarang** :

- § Datang terlambat ke sekolah
- § Meninggalkan sekolah tanpa izin (cabut)
- § Alfa atau tidak hadir tanpa keterangan
- § Tidak memakai atribut sekolah
- § Berkuku panjang
- § Mengecat rambut dan kuku
- § Bertato baik permanen, pakai inai atau pulpen
- § Memakai pakaian yang tidak sesuai dengan seragam sekolah
- § Membawa rokok, merokok, minum minuman keras, dan memakai narkoba
- § Menjadi provokator perkelahian baik sesama teman satu kelas, teman satu sekolah maupun dengan sekolah lain
- § Berkelahi baik perorangan maupun kelompok di dalam sekolah maupun di luar sekolah
- § Memalak/ mengompas, mengancam, menganiyaya siswa baik di dalam maupun diluar sekolah
- § Mencoret, mengotori, merusak dinding sekolah
- § Membuang sampah sembarangan tidak pada tempatnya

- § Berbicara kotor, mengumpat, bergunjing, menghina, atau menyapa sesama siswa dan warga sekolah lainnya dengan kata-kata/panggilan yang tidak baik
- § Membawa handphone kesekolah
- § Membawa senjata tajam maupun alat-alat lainnya yang membahayakan keselamatan orang lain maupun diri sendiri
- § Membawa/bermain petasan/bahan peledak di sekolah
- § Membawa, membaca atau mengedarkan bacaan, gambar/video yang berbau pornografi
- § Berpacaran di lingkungan sekolah
- § Berjudi dengan segala sejenis permainannya
- § Mengambil barang milik orang lain tanpa sepengetahuan pemiliknya (mencuri)
- § Melawan kepada guru
- § Membuat onar dan kegaduhan disekolah
- § Memakai alat kosmetik

b). Khusus siswa laki-laki, **dilarang** :

- § Berambut panjang atau gondrong
- § Memakai kalung, gelang, dan tindik telinga/hidung
- § Memakai topi pada saat didalam ruang kelas

c) .Khusus siswi perempuan, **dilarang** :

- § Memakai make up dan sejenisnya secara berlebihan kecuali bedak tipis

- § Memakai tindik hidung/lidah/bibir
- § Memakai perhiasan atau aksesoris yang berlebihan atau mencolok
- § Memakai pakaian dari bahan kain tipis dan tembus pandang, ketat dan membentuk tubuh

Sanksi-Sanksi :

Sanksi Pelanggaran dan Prosedur Penanganan Bagi Siswa

- ✓ Siswa /siswi yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku dan tercantum dalam tata tertib sekolah akan dikenakan sanksi pelanggaran tata tertib dan prosedur penanganan

Pasal 5

Sanksi Pelanggaran Bagi Siswa

- ✓ Sanksi Pelanggaran
 - § Siswa yang total skor pelanggaran mencapai 30 point, diberikan surat peringatan tertulis pertama dan skorsing selama 2 hari
 - § Siswa yang total skor pelanggaran mencapai 60 point, diberikan surat peringatan tertulis kedua dan skorsing selama 4 hari
 - § Siswa yang total skor pelanggaran mencapai 90 point, diberikan surat peringatan tertulis ketiga (terakhir) dan skorsing selama 6 hari
 - § Jika total skor pelanggaran siswa mencapai 100 point, maka siswa yang bersangkutan dikembalikan ke orang tua/ walinya hingga dikeluarkan dari sekolah

§ Setiap pemberian surat peringatan yang tersebut diatas, diadakan pemanggilan orang tua / wali ke sekolah

✓ Table pelanggaran dan skor sanksi

No	Uraian Pelanggaran	Skor Sanksi
1	Datang terlambat kesekolah lebih dari 15 menit	10 point
2	Meninggalkan sekolah tanpa izin (cabut)	20 point
3	Alfa atau tidak hadir tanpa keterangan 3 hari berturut-turut	10 point
4	Tidak memakai atribut sekolah	5 point
5	Berkuku panjang	5 point
6	Mengecat rambut dan kuku	5 point
7	Bertato baik permanen, pakai inai atau pulpen	10 point
8	Memakai pakaian yang tidak sesuai dengan seragam sekolah	5 point
9	Menjadi provokator perkelahiaan baik sesama siswa satu kelas, siswa satu sekolah maupun siswa dari sekolah lain	20 point
10	Berkelahi baik perorangan maupun kelompok di dalam sekolah maupun di luar sekolah	20 point
11	Memalak/ mengompas, mengancam, menganiyaya siswa baik di dalam maupun diluar sekolah	20 point

12	Mencoret, mengotori, merusak dinding sekolah	10 point
13	Membuang sampah sembarangan	5 point
14	Berbicara kotor, mengumpat, bergunjing, menghina, atau menyapa sesama siswa dan warga sekolah lainnya dengan kata-kata/panggilan yang tidak baik	10 point
15	Membawa handphone kesekolah	5 point
16	Membawa sepeda motor kesekolah	5 point
17	Membawa rokok, merokok, minum minuman keras, dan memakai narkoba	30 point
18	Membawa/bermain petasan/bahan peledak di sekolah	10 point
19	Membawa, membaca atau mengedarkan bacaan, gambar/video yang berbaur pornografi	20 point
20	Membawa senjata tajam maupun alat-alat lainnya yang membahayakan keselamatan orang lain maupun diri sendiri	10 point
21	Berpacaran di lingkungan sekolah	20 point
22	Berjudi dengan segala sejenis permainannya	20 point
23	Mengambil barang milik orang lain tanpa sepengetahuan pemiliknya (mencuri)	30 point
24	Melawan guru	10 point
25	Membuat keonaran dan kegaduhan disekolah	10 point

4. PROSEDUR PENANGANAN

✓ Prosedur Penanganan

§ **Teguran** (diberikan oleh seluruh guru, apabila melihat siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah dan melaporkan ke guru BP)

§ **Peringatan Tertulis** (diberikan oleh Walikelas dan ketahui oleh Kepala Sekolah)

§ **Pembinaan** (dilakukan oleh Walikelas dan Guru BP)

§ **Pemanggilan Orang tua siswa** (dilakukan oleh wali kelas dan diketahui Kepala sekolah)

§ **Skorsing** (diberikan oleh Kepala Sekolah)

§ **Dikeluarkan dari Sekolah** (ditangani oleh Kepala Sekolah)

5. LINGKUNGAN SEKOLAH

SMA Swasta Asuhan Daya terletak di jalan Pematang Pasir Gg. Wakaf Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli. Sekolah ini berbasiskan islam dan pelaksanaan pembejarannya dari siang sampai Sore.

6. DENAH SEKOLAH YAYASAN SMA SWASTA ASUHAN DAYA

Yayasan Asuhan memiliki 4 Unit Sekolah yang terdiri dari:

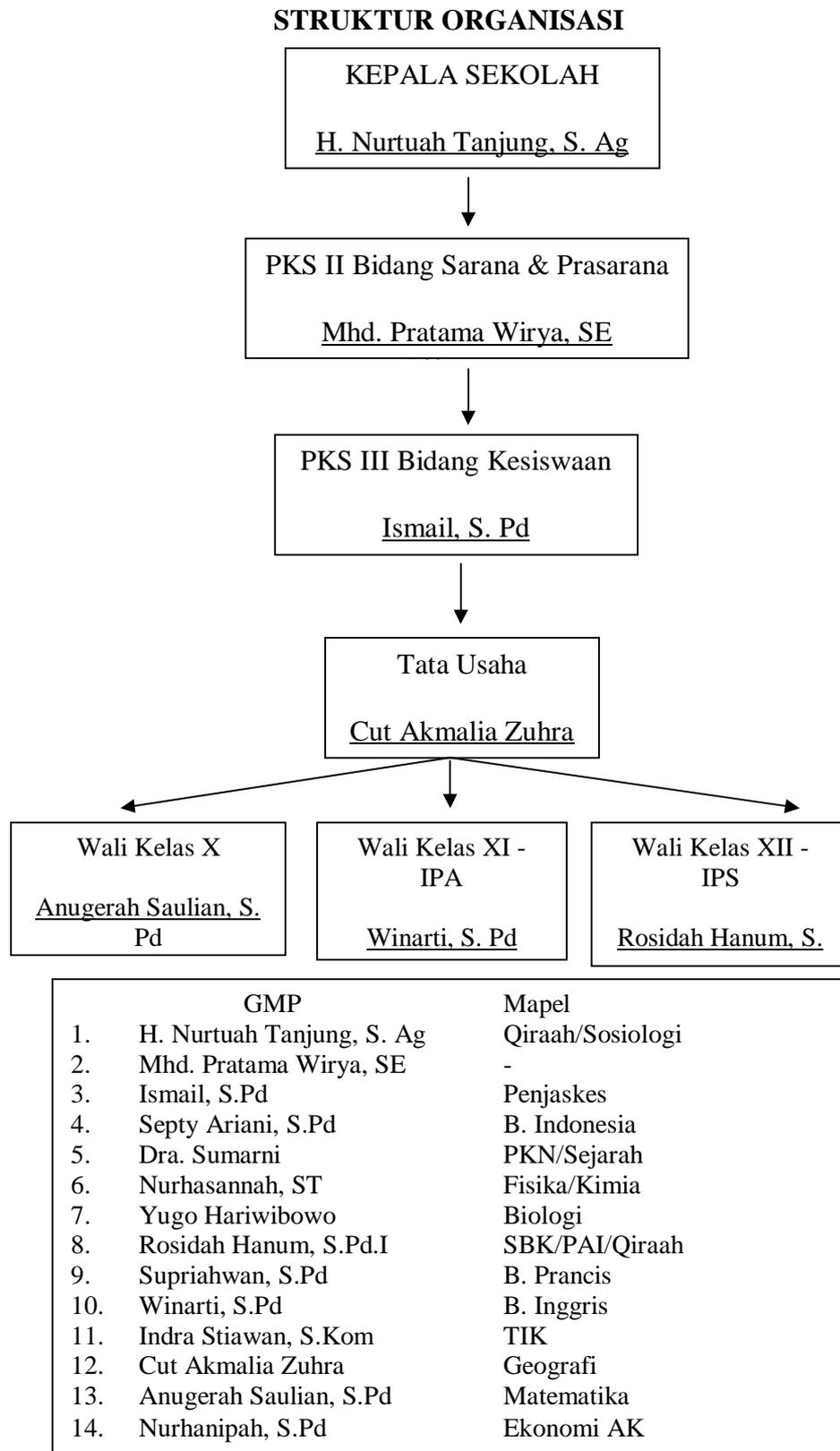
- a. Unit SD
- b. Unit SMP
- c. Unit MTs
- d. Unit SMA

Fasilitas Sekolah SMA Swasta Asuhan Daya

No	Jenis Prasarana	Jml Ruang	Keadaan / Kondisi				Luas m ²
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	3	√				
2	Ruang Perpustakaan	1	√				
3	Ruang Laboratorium IPA	1	√				
4	Ruang Kepala	1	√				
5	Ruang Guru	1	√				
6	Ruang Tata Usaha	1	√				
7	Ruang BP/BK	-					
8	Ruang UKS	-					
9	Ruang OSIS	-					
10	Musholla	-					
11	Gudang	1	√				
12	Ruang Sirkulasi	-					

13	Kamar Mandi Kepala	-					
14	Kamar mandi Guru	1	√				
15	Kamar Mandi Siswa Putra	1	√				
16	Kamar Mandi Siswa Putri	1	√				
17	Halaman/Lapangan Olahraga	1	√				

7. STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH



**DAFTAR NAMA GURU DAN PEGAWAI SMA SWASTA ASUHAN
DAYA DAN JUMLAH MURID**

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN	BIDANG STUDI
1	H. Nurtuah Tanjung, S. Ag	KepSek / GBS	S1	Sosiologi / Qira'ah
2	Mhd. Pratama Wirya, SE	PKS II	S1	-
3	Ismail, S. Pd	PKS III / GBS	S1	PJK
4	Septy Ariani, S. Pd	GBS	S1	A. Indone sia
5	Dra. Sumarni	GBS	S1	PKN / Sejarah
6	Nurhasannah, ST	GBS	S1	Fisika / Kimia
7	Yugo Hariwibowo	GBS	-	Biologi
8	Rosidah Hanum, S.Pd.I	W. kls XII - IPS /GBS	S1	SBK / PAI / Qiraah
9	Supriahwan, S. Pd	GBS	S1	B.Prancis
10	Winarti, S.Pd	W. kls XI – IPA / GBS	S1	B. Inggris
11	Indra Setiawan, S.Kom	Operator / GBS	S1	TIK
12	Cut Akmalia Zuhra, Amd.	TU / GBS	D3	Geografi
13	Anugerah Saulian, S.Pd	W. kls X / GBS	S1	Matematika
14	Nurhanipah, S.Pd	GBS	S1	EKonomi AK

Jumlah Murid SMA SWASTA ASUHAN DAYA

NO	KELAS	JUMLAH
1	X	29Orang
2	XI IPA	32Orang
3	XII IPS	23Orang
JUMLAH		84Orang

8. KEADAAN SEKOLAH

1.1 Alat-alat pembelajaran yang tersedia

- § Papan Tulis
- § Proyektor
- § Spidol
- § Penghapus
- § Speaker

1.2 Kondisi Lingkungan Belajar Murid

Kondisi lingkungan belajar siswa adalah bersih dan nyaman. Memiliki fasilitas seperti white board, lampu, spidol, penghapus, kipas angin sehingga dapat mendukung proses pembelajaran menjadi lebih sejuk dan nyaman.

1.3 Latar belakang siswa

Seluruh siswa siswi di SMA Swasta Asuhan Daya memiliki tingkat ekonomi dari yang menengah ke bawah, standar, dan menengah ke atas.

Hal ini dapat dilihat dari pendataan terhadap siswa/i serta dari penjelasan guru-guru bahwa siswa-siswi di sekolah.

1.4 Administrasi Di Sekolah

SMA Swasta Asuhan Dayamemiliki administrasi sekolah yang cukup rapi, dimana setiap petugas administrasi telah memiliki pembagian tugas-tugasnya masing-masing sesuai dengan fungsinya, seperti administrasi pembayaran uang komite dan surat menyurat.

1.5 Komite sekolah

SMA Swasta Asuhan Dayamemiliki komite sekolah yang bertugas untuk mengawasi dan mengontrol keuangan di sekolah seperti komite uang sekolah (spp).

1.6 Keterampilan di sekolah

Keterampilan di sekolah dapat diketahui berdasarkan kegiatan siswa-siswi saat mengikuti pembelajaran seni budaya dan keterampilan. Benda yang telah berhasil di kerjakan oleh para siswi seperti : makanan (jajanan) yang siap makan dan siap produksi, karikatur, bunga dan banyak kerajinan-kerajinan yang dibuat dari bahan limbah masyarakat yang sangat cantik dan bagus.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan di SMA Swasta Asuhan Daya Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang bertempat di jln. Kayu Putih Kecamatan Medan Deli, Sumatera Utara. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 9 siswa dari kelas XI IPA dengan keseluruhan jumlah 31 siswa dari kelas XI IPA. Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di sekolah. Penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Adapun yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengubah Perilaku Menyimpang Dengan Menggunakan Alat Kosmetik Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta Asuhan Daya Tahun Ajaran 2017/2018". Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah observasi, wawancara dan melaksanakan bimbingan kelompok sebanyak 2 kali sambil menjelaskan tentang perilaku menyimpang dengan menggunakan alat kosmetik.

Melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti mendapat hasil yang disimpulkan bahwa kepala sekolah mendukung penuh jika dilakukannya proses atau kegiatan bimbingan konseling walaupun yang melakukan kegiatan tersebut bukan guru bimbingan konseling yang sesungguhnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di dapatkan hasil bahwa ada beberapa siswa yang masih menggunakan alat kosmetik di saat

pergi ke sekolah bahkan di saat jam pelajaran siswa tersebut sempat memakai atau menambah lipstiknya.

Seperti yang di ungkapkan Bapak Ismail S.Pd (guru PKS 3 yang bertugas sebagai guru pengganti bimbingan dan konseling) *“masih ada beberapa siswa perempuan yang masih menggunakan alat kosmetik di saat pergi ke sekolah seperti lipstik”*

Seperti siswa yang bernama MT (siswa kelas XI IPA) peneliti mengobservasi siswa tersebut pada saat datang ke sekolah siswa tersebut memakai lipstik yang bewarna merah muda, tetapi jika di tanya dia menyangkal dan mengatakan bahwa yang di pakainya bukan lipstik melainkan somboi yang di oleskan ke bibirnya sehingga terlihat seperti lipstik. Akan tetapi ia juga memakai celak yang dibua di bawah mata dan celak tersebut bewarna putih.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa siswa yang belum menaati peraturan sekolah dengan cara ia memakai alat kosmetik di saat ke sekolah karena hal tersebut merupakan salah satu larangan atau peraturan dari sekolah tersebut.

1. Deskripsi Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang di artikan berbeda-beda oleh berbagai pihak, beberapa orang menyebutkan bahwa perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat.

Menurut Bapak Ismail S.Pd selaku pengganti guru bimbingan dan konseling dan juga menjabat sebagai PKS III di SMA Swasta Asuhan Daya mengatakan *“bahwa perilaku menyimpang merupakan suatu perilaku yang tidak baik dan juga merupakan suatu perbuatan yang melanggar peraturan yang telah di tetapkan”*.

Pendapat lainnya juga disampaikan oleh salah satu seorang siswa yang mengatakan bahwa perilaku *“menyimpang itu adalah perilaku yang salah dan tidak baik untuk dilakukan”*.

Dari beberapa tanggapan di atas maka saya menarik kesimpulan bahwa perilaku menyimpang merupakan suatu pelanggaran yang dilakukan oleh seseorang sehingga di anggap negatif dan tidak berhasil dalam menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat.

2. Deskripsi Alat Kosmetik

Alat Kosmetik di artikan berbeda-beda oleh berbagai pihak, beberapa orang menyebutkan bahwa alat kosmetik merupakan alat-alat kecantikan yang di pakai oleh wanita.

Menurut ibu Rosidah Hanum, S.Pd.I selaku guru SBK di SMA Swasta Asuhan Daya mengatakan bahwa *“alat kosmetik merupakan alat yang di pakai ke muka dan juga dapat membuat para wanita merubah bentuk wajahnya misalnya dari yang jelek menjadi cantik”*

Pendapat lain juga di sampaikan oleh salah satu siswa yang mengatakan bahwa *“alat kosmetik dapat membuat uang jajan habis*

karena ingin memilikinya, sehingga membohongi orangtua dengan alasan untuk membayar keperluan sekolah”.

Dari beberapa pendapat di atas , maka alat kosmetik merupakan alat kecantikan untuk para wanita yang dapat membuat wanita berubah penampilan wajahnya.

3. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengubah Perilaku Menyimpang Dengan Menggunakan Alat Kosmetik Pada Siswa

Konseling sangat dibutuhkan dalam membantu memecahkan konflik dalam bentuk masalah siswa. Cara berkomunikasi guru bimbingan dan konseling dengan siswa harus dapat menciptakan suasana pertemanan, menghindari sikap formalitas yang justru dapat menghambat bagi kelancaran terlaksananya layanan bimbingan dan konseling. Keterampilan guru bimbingan dan konseling dapat merubah sikap siswa sekaligus mampu menjadi teman bagi siswa.

Disinilah peran aktif guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan kepada anak-anak yang mengalami masalah dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling seperti layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok adalah kegiatan pemberian layanan atau informasi kepada beberapa siswa dengan cara membentuk kelompok-kelompok untuk membantu mereka dalam menyelesaikan masalahnya dengan tepat dan dengan seksama.

Menurut EK (siswa kelas XI IPA) yang saya wawancarai pada tanggal 20 Februari 2018, mengatakan *“Saya sangat senang dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok dalam meningkatkan berpikir kritis siswa seperti ini. Karena saya jadi mengerti bahwa anak sekolah tidak wajar dan tidak pantas memakai alat kosmetik ke sekolah”*.

Hal serupa juga juga di kemukakan oleh SC (siswa kelas XI IPA) yang saya wawancarai pada tanggal 20 Februari 2018, mengatakan *“Saya cukup senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini, apalagi materinya menurut saya belum pernah diberikan sebelumnya, tentang perilaku menyimpang dengan menggunakan alat kosmetik, menurut saya itu sangat penting bagi siswa yang wanita sehingga kita mengetahui dimana seharusnya menempatkan saat memakai alat kosmetik tersebut”*.

Dari beberapa defenisi yang ada diatas, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada siswa dalam suasana kelompok dan didalamnya terdapat pemimpin kelompok (Guru pembimbing/konselor) dan anggota kelompok yan bertujuan untuk membahas masalah-masalah umum yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan berguna untuk mengembangkan pengetahuan siswa.

4. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Setelah menyusun perencanaan, selanjutnya peneliti bertindak sebagai guru bimbingan dan konseling yang memberikan bimbingan

kelompok. Pelaksanaan layanan ini dilakukan sebanyak 2 kali. Langkah awal yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan bimbingan kelompok adalah dengan mengumpulkan siswa siswi yang bermasalah menurut rekomendasi wali kelas dan kemudian peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Tahap Pembentukan

Setelah membentuk kelompok, pemimpin kelompok memulai kegiatannya ditempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatan pada tahap ini yaitu :

- Mengucapkan salam
- Mengucapkan selamat datang kepada anggota kelompok
- Perkenalan antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok
- Memilih salah satu anggota kelompok untuk memimpin do'a
- Menjelaskan pengertian, tujuan, asas, dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok
- Melaksanakan bimbingan kelompok dilanjutkan dengan rangkaian nama anggota kelompok

b. Tahap Peralihan

Dalam tahap peralihan langkah-langkah yang harus dilakukan pemimpin kelompok yaitu menjelaskan tentang topik yang akan dibahas didalam kelompok. Topik tersebut bisa bersifat tugas yaitu topik yang sudah dipersiapkan oleh pemimpin kelompok dan bersifat bebas yaitu topik yang berasal dari masing-masing anggota kelompok. Bila perlu

pemimpin kelompok memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam kelompok.

Pemimpin kelompok harus memperhatikan suasana kelompok dan mempertanyakan kembali kesiapan para anggota kelompok apakah siap untuk berperan aktif dalam pembahasan pada tahap kegiatan. Kemudian ajakan untuk membahas dan mendalami topik umum yang telah disepakati bersama.

c. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan, pemimpin kelompok harus mengajak anggota kelompok untuk lebih fokus terhadap topik yang akan dibahas. Dalam bimbingan kelompok tugas, topik bahasan dikemukakan secara langsung oleh pemimpin kelompok dan langsung dibahas sampai tuntas.

Pada bimbingan kelompok ini pemimpin kelompok mengambil tema tentang Perilaku menyimpang dengan menggunakan alat kosmetik pada siswa SMA kelas XI IPA. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mampu mengeluarkan pendapatnya mengenai tema yang di bahas dalam bimbingan kelompok tersebut. Pada pertemuan pertama ada beberapa anggota (siswa) yang masih malu-malu dalam menyampaikan pendapatnya dan hanya diam saja, akan tetapi dalam pertemuan kedua seluruh anggota kelompok ikut serta dalam menyampaikan pendapat tanpa adanya rasa malu-malu seperti pertemuan yang pertama.

Untuk mengurangi rasa kejenuhan pada anggota kelompok, maka pemimpin melakukan sebuah game yang membuat para anggota antusias kembali dalam pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut. Selanjutnya anggota kelompok di berikan kembali kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau komitmennya mengenai pembahasan yang di bahas dalam kelompok.

d. Tahap Pengakhiran

Dalam tahap pengakhiran, pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan akan diakhiri. Untuk itu para anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan dan pesan selama kegiatan berlangsung dan menanyakan kemungkinan diadakannya kegiatan selanjutnya. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan harapan pada pertemuan mendatang. Kemudian ditutup dengan ucapan terima kasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan do'a bersama.

e. Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan kelompok, pemimpin kelompok dapat melakukan tiga tahap penilaian, yaitu :

- Penilaian segera (Laiseg), yaitu dengan memperhatikan bagaimana antusias dan komitmen masing-masing anggota kelompok dalam proses melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.
- Penilaian jangka pendek (lajapen), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan tingkah laku dari masing-

masing anggota kelompok setelah di lakukannya bimbingan kelompok dalam beberapa kali.

- Penilaian jangka panjang (Laijapang), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan sikap dan tingkah laku atau kemampuan lainnya yang di miliki anggota kelompok di semester selanjutnya.

f. Observasi Setelah Layanan

Setelah peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah dengan menggunakan alat kosmetik yang di anggap sebagai perilaku menyimpang yang sebelumnya siswa EK, HM, RD, LA yang selalu memakai lipstik jika pergi ke sekolah, siswa SC, TA dan RS sering memakai celak, RU dan PS siswa yang selalu memakai lipstik dan celak bawah mata. Peneliti melakukan observasi kembali terhadap siswa yang telah di berikan layanan bimbingan kelompok untuk melihat seberapa efektif layanan bimbingan kelompok yang telah di berikan kepada siswa untuk mengatasi permasalahan siswa yang tidak mengetahui bahwa memakai alat kosmetik merupakan perilaku menyimpang di lingkungan sekolah.

Dari hasil observasi pada pelaksanaan bimbingan kelompok hasil yang di dapatkan adalah siswa yang berubah yaitu 80 % sementara siswa yang belum mampu merubah perilakunya yaitu 20%. yang pertama, masih ada 2 orang siswa yang masih menggunakan alat kosmetik ke sekolah, kurang peka dan tanggap dalam bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil tersebut dapat di katakan bahwa siswa

tersebut masih tidak bisa meninggalkan alat kosmetiknya untuk datang ke sekolah seperti yang di harapkan oleh peneliti. Maka, dengan demikian peneliti melaksanakan kembali kegiatan bimbingan kelompok yang kedua kalinya untuk mengentaskan permasalahan mengenai perilaku menyimpang dengan menggunakan alat kosmetik.

Pada pertemuan kedua ini peneliti melihat dan mendengarkan pendapat -pendapat yang mereka keluarkan. Kemudian hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan bimbingan kelompok yang kedua ini dari 9 orang siswa, yang muncul pemikiran, peka,tanggap dan tidak memakai alat kosmetik lagi, pada pelaksanaan bimbingan kelompok sebanyak 9 orang siswa dan 1 orang siswa masih memakai alat kosmetik saat ke sekolah.

Dengan demikian sudah banyak siswa yang mengerti dan paham bahwa memakai alat kosmetik ke sekolah itu merupakan perilaku yang tidak wajar dan tidak di benarkan dalam lingkungan sekolah yang juga di sebut sebagai perilaku menyimpang. Dan kedepannya mereka tidak akan memakainya lagi jika pergi ke sekolah.

g. Refleksi Hasil Penelitian

Dari observasi yang di lakukan oleh peneliti terhadap keadaan siswa setelah di berikan penerapan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku

menyimpang dengan menggunakan alat kosmetik yang bertujuan untuk mengurangi bahkan mengatasi agar siswi SMA Swasta Asuhan Daya tidak lagi memakai alat kosmetik jika pergi ke sekolah, yang awalnya siswa berubah hanya 80% dan 20% nya lagi tidak berubah sekarang dapat di lihat bahwa semua siswa sudah melakukan perubahan dan tidak memakai alat kosmetik lagi jika pergi ke sekolah, mereka sudah mengerti dan memahami bahwa memakai alat kosmetik merupakan salah satu dari perilaku menyimpang yang di lakukan siswi, sudah mematuhi peraturan sekolah dan mereka juga mengikuti dengan baik prosedur sekolah.

C. Diskusi Penelitian

Dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku menyimpang dengan menggunakan alat kosmetik pada siswa kelas XI IPA SMA SWASTA ASUHAN DAYA tahun ajaran 2017/2018.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan peneliti dengan melaksanakan diskusi dengan teman sejawat dan dosen pembimbing serta doa dan dukungan dari orang tua dan orang terdekat, akhirnya peneliti mendapatkan hasil bahwa data yang di peroleh sudah cukup akurat melalui proses observasi dan wawancara. Peneliti juga mendapatkan hasil bahwa kepala SMA Swasta Asuhan Daya

mendukung penuh program bimbingan dan konseling yang akan di buat oleh guru PKS 3 selaku pengganti guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Guru PKS 3 melakukan tugasnya sebagai pengganti guru bimbingan konseling dengan mencari tau bagaimana guru bimbingan dan konseling yang seharusnya dan kemudian mengaplikasikannya di sekolah tersebut sesuai dengan prosedur sekolah. Wali kelas XI juga sudah melakukan tugasnya dengan baik dalam menangani anak didiknya terlebih dahulu menyelesaikan sendiri dan apabila beliau kurang mampu untuk mengatasi atau menangani masalah anak didiknya maka beliau melakukan yang namanya alih tangan kasus kepada PKS 3 selaku pengganti guru bimbingan dan konseling.

Perubahan perilaku siswa di SMA Swasta Asuhan Daya cukup baik terutama pada wanitanya, setelah mereka mengetahui bahaya dari alat kosmetik tersebut, mereka sudah menguranginya secara perlahan dan mereka juga menyadari bahwa seorang siswa tidaklah layak memakai alat kosmetik jika pergi ke sekolah.

Dari hasil penelitian, Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Menyimpang Dengan Menggunakan Alat Kosmetik Pada Siswa Kelas XI IPA SMA SWASTA ASUHAN DAYA terbilang cukup efektif dan Efisien.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengakui bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini. Ada beberapa hal yang menjadi penyebab keterbatasan penulis dalam penulisan skripsi ini di antara lain yaitu :

1. Keterbatasan kemampuan yang di miliki penulis si saat melaksanakan penelitian dan dalam pengetikan pada skripsi yang peneliti buat.
2. Penelitian di lakukan cukup singkat. Hal ini di karenakan adanya keterbatasan waktu dalam melaksanakan penelitian.

Dengan demikian peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti akan mendiskusikannya kembali dan lebih lanjut dengan rekan-rekan dan dosen pembimbing dalam upaya pengembangan dan penyempurnaan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN dan SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan atau lakukan mengenai Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengubah Perilaku Menyimpang Dengan Menggunakan Alat Kosmetik Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta Asuhan Daya Tahun Ajaran 2017/2018, maka penulis menemukan beberapa kesimpulan.

1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan topik khusus sudah berhasil di lakukan di SMA SWASTA ASUHAN DAYA dengan menggunakan tehnik diskusi kelompok dengan topik cara mengurangi perilaku menyimpang dengan menggunakan alat kosmetik.
2. Perubahan perilaku siswa di SMA Swasta Asuhan Daya cukup baik terutama pada wanitanya, setelah mereka mengetahui bahaya dari alat kosmetik tersebut, mereka sudah menguranginya secara perlahan dan mereka juga menyadari bahwa seorang siswa tidaklah layak memakai alat kosmetik jika pergi ke sekolah.
3. Dari hasil penelitian, Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Menyimpang Dengan Menggunakan Alat Kosmetik Pada Siswa Kelas XI IPA SMA SWASTA ASUHAN DAYA terbilang cukup efektif dan Efisien.

B. SARAN

Dalam mengurangi perilaku menyimpang dengan menggunakan alat kosmetik melalui layanan bimbingan kelompok, guru bimbingan dan konseling berupaya meningkatkan kualitas dalam pemberian layanan guna mengaplikasikannya dalam kegiatan Bimbingan Kelompok siswa tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah di kemukakan, maka penulis memberikan berupa saran-saran yaitu :

1. Bagi Siswa

Diharapkan kepada seluruh siswa dalam kegiatan sekolah harus mengikuti berbagai peraturan serta tata tertib yang diberlakukan disekolah, dan Setiap siswa dituntut untuk dapat berperan aktif atau ikut serta menjadi anggota bimbingan kelompok guna meningkatkan keberhasilan yang akan dicapai siswa diwaktu mendatang.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada orangtua agar mampu mengontrol anaknya agar tidak melakukan atau melanggar peraturan sekolah dengan cara memperhatikan anak setiap ingin berangkat ke sekolah serta memberikan pengawasan dalam hal kegiatan pengembangan bimbingan kelompok.

3. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Berhubung tidak adanya guru bimbingan konseling di sekolah tersebut, di harapkan agar sekolah segera memiliki guru bimbingan dan

konseling guna untuk berperan aktif dalam mengarahkan, membantu dan membimbing para siswa dalam berperilaku agar lebih baik lagi.

4. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan kepada kepala sekolah agar lebih mendukung dan tanggap terhadap proses konseling yang dilaksanakan dan mengupayakan untuk melengkapi saran dan prasarana di sekolah agar proses bimbingan dan konseling berjalan dengan optimal.

5. Bagi Peneliti

Diharapkan pada peneliti lain untuk lebih mengembangkan pembahasan mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku menyimpang dengan menggunakan alat kosmetik karena hal tersebut adalah perilaku yang tidak wajar bagi anak usia sekolah.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Sinta Putri
2. Tempat Tanggal Lahir : Sikara-kara III (Mandailing Natal), 05 Mei
1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Status : Belum Menikah
6. Agama : Islam
7. Alamat : Jl. Kapten Muchtar Basri
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Olippudin Chaniago
 - b. Ibu : Nur Hayati Nasution

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. Tahun 2002 - Tahun 2008 : SD Negeri 2 Natal
2. Tahun 2008 - Tahun 2011 : SMP Negeri 1 Natal
3. Tahun 2011 - Tahun 2014 : SMA Negeri 1 Natal
4. Tahun 2014 - Tahun 2018 : Kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Study Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 2018

(SINTA PUTRI)

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Dasar-dasarEvaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno dan Amti Eman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno.2001. *Panduan kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, D. K. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel, dan Hastuti. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- _____. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Deliati, S.Ag. M.Ag. dkk. 2015. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Drs. Anas Salahudin, M.Pd. 2016. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Lahmuddin. 2006. *Layanan Informasi*. Bandung : Cipta Pustaka Media
- Dahlani. 2008. *Layanan Informasi*. Jakarta : Alex Media Komputindo
- Sulistyarini & Jauhar Muhammad. 2014. *Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- _____.2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&O*. Bandung: Alfabeta
- Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan & Konseling*. Yogyakarta: Andi
- (<http://journal.ugm.ac.id/2017/11/28/hubungan-antara-bimbingandankonseling-dengan-persepsi-siswa-terhadap-bimbingandankonseling>)
- (<http://guruppkn.com/2017/11/28/fungsi-guru-bk-di-sekolah>)